

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem Pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, sebab dengan diterapkannya pengendalian internal yang optimal, maka target perusahaan bisa tercapai. Pentingnya pengendalian internal tidak diukur dari besar kecilnya suatu perusahaan namun bagaimana penerapan pengendalian tersebut bermanfaat bagi perolehan keuntungan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan pengendalian internal akan semakin tinggi pula, sebanding dengan besarnya aset perusahaan yang akan dijaga keamanannya.

Menurut (Purwaningsih, Lestari, and Rahmasari, n.d.) Pengendalian internal adalah suatu bentuk atau proses yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh setiap orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan tertentu yang saling berkaitan. Sistem pengendalian internal merupakan aspek utama yang sangat perlu diterapkan pada suatu perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola persediaan. Dengan diterapkannya pengendalian internal dalam perusahaan diharapkan agar pengendalian dapat meyakinkan manajemen bahwa segala aktivitas perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari segala bentuk kecurangan dan pemborosan serta terjaminnya keamanan aset perusahaan. Dalam prakteknya apabila perusahaan gagal dalam pencapaian

tujuanyang telah ditetapkan maka operasional perusahaan tidak bisa dikatakan efektif dan efisien. Kegagalan manajemen dalam pencapaian target tidak terlepas dari kemungkinan berbagai kendala dan keterbatasan yang dihadapi di lapangan. Hal ini menekankan bahwa perusahaan yang menerapkan sitem pengendalian internal, membutuhkan komitmen dan disiplin yang tinggi dari seluruh elemen perusahaan. Dalam penelitiannya di PT Oksuma Sidoarjo (Surabaya, Berkarir, and Perpajakan 2018) berpendapat bahwa pengendalian internal terdiri atas struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data organisasi serta mendorong efisiensi. Dengan demikian pengertian pengendalian internal berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, ataupun dengan komputer. Pengendalian internal itu sendiri dimaksudkan untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya suatu perusahaan. Pengendalian internal ini memiliki peranan yang sangat vital yaitu untuk mencegah terjadinya penggelapan dan penyelewengan serta melindungi sumber daya perusahaan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dalam suatu perusahaan pengendalian internal mesti dilakukan seefektif mungkin hal ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kecurangan, kesalahan serta penyelewengan aktiva perusahaan, oleh sebab itu diperlukan penyusunan kerangka pengendalian atas sistem yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat internal bagi perusahaan, sehingga manajer mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, maka

dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Sistem pengendalian internal dikatakan efektif apabila telah dirancang dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan sistem pengendalian yang ditetapkan. Agar pengendalian internal tetap efektif maka diperlukan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus dari pihak manajemen dengan mengadakan audit operasional sebagai teknik pengendalian yang dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi keefektifan prosedur kegiatan dan pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan. Audit operasional merupakan suatu bentuk pemeriksaan yang dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas setiap divisi ataupun departemen dalam menjaga aset-aset perusahaan.

#### **2.1.1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Adapun sistem pengendalian internal yang dilakukan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengamankan dan menjaga aset-aset perusahaan dari tindakan penyelewengan, kerusakan, kecurangan serta penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan.
- 2) Untuk memastikan bahwa seluruh aset perusahaan betul-betul dikelola untuk kemajuan perusahaan.
- 3) Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam perusahaan dapat dipastikan kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan dapat diantisipasi dan dicegah. Pada perusahaan yang ruang lingkup usahanya cukup luas,

seorang pemimpin tentunya tidak akan bisa menangani setiap jalannya operasional perusahaan secara langsung. Hal inilah yang menuntut suatu perusahaan untuk menetapkan struktur pengendalian internal yang kuat agar setiap penyelewengan, baik yang bersifat fisik maupun administratif dapat diantisipasi dan diatasi oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan maka informasi tentang penilaian kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan tujuan perusahaan kedepannya. Sedangkan menurut (Lakoy and Poputra 2016) tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Menunjang efektivitas dan efisiensi operasional serta kualitas barang sesuai dengan misi perusahaan..
2. Menjaga sumber daya perusahaan dari kerugian yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan, penyelewengan, kesalahan dalam mengelola sumber daya, kekeliruan, serta kecurangan.
3. Meningkatkan kepatuhan pada hukum dan arahan manajemen.
4. Menghasilkan data keuangan dan manajemen yang bisa diandalkan.

### **2.1.2. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian intern terdiri atas empat unsur yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pengendalian internal manajemen memiliki unsur - unsur atas pengendalian yang dilakukan. Menurut (Mulyadi,16) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.  
Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip bahwa fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Implementasi yang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap section. Secara umum setiap perusahaan melakukan berbagai teknik untuk menghasilkan pelaksanaan tugas yang baik dari stafnya yaitu :
  1. Setiap transaksi yang dilakukan diwajibkan melalui otorisasi dari atasan dengan menggunakan form bernomor urut cetak.
  2. Perlu dilakukannya pengecekan secara tiba-tiba kepada masing-masing staf untuk mengetahui pelaksanaan tugasnya secara nyata.
  3. Mencegah terjadinya tumpang tindih tanggung jawab yang diemban oleh satu orang staf, sehingga setiap transaksi yang dilakukan harus didampingi dan dilakukan pengawasan.
  4. Perlu dilakukannya rotasi jabatan pada setiap bagian, agar terhindar dari adanya upaya konspirasi atau kerjasama antar sesama staf yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi perusahaan.
  5. Setiap staf wajib dalam mengambil hak cutinya.

6. Selalu mencocokkan antara jumlah fisik aktual dengan jumlah yang tercatat dalam kartu stok persediaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
  7. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
4. Karyawan yang kualitasnya sesuai tanggung jawab yang dimiliki.

Berbagai teknik yang dapat dilakukan dalam memperoleh karyawan yang berkompetensi bidangnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan seleksi terhadap calon karyawan sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan diembannya, dengan menganalisa posisi yang kosong serta menetapkan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh kandidat yang akan duduk di posisi tersebut.
2. Mengadakan training atau pelatihan bagi karyawan yang disesuaikan dengan posisinya dalam menunjang kinerjanya.

### **2.1.3. Persediaan**

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap perusahaan yang melakukan penjualan makanan dan minuman membutuhkan persediaan bahan baku yang nantinya akan diolah menjadi bahan jadi yang siap disajikan kepada para pelanggan. Apabila kebutuhan barang yang diperlukan tersedia dalam gudang maka proses pengolahan bahan baku dapat dilakukan sesuai kebutuhan serta permintaan pelanggan. Di sisi lain ketersediaan bahan baku akan berdampak positif terhadap biaya yang

akandikeluarkan oleh perusahaankarena tidak perlu melakukan pembelian secara mendadak ketika stok bahan baku sudah tersedia dan siap untuk diproduksi.

Persediaan adalah segala aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual kembali kepada pelanggan, baik barang yang masih berupa bahan baku ataupun bahan jadi yang siap jual. Dari sekian banyak pendapat mengenai arti persediaan maka kesimpulan dari persediaan menurut (Tamodia 2013) adalah aset atau aktiva milik perusahaan yang selanjutnya akan dijual maupun dimanfaatkan pada proses produksi atau digunakan dalam kebutuhan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

#### **2.1.4. Fungsi Persediaan**

Efisiensi produksi dapat ditingkatkan melalui pengadaan persediaan. Tujuan efisiensi ini akan dapat dicapai apabila faktor pengendalian berhasil dioptimalkan. Adapun persediaan dalam suatu perusahaan berfungsi dalam kegiatan yang dilangsungkan oleh perusahaansehari-hari diantaranya adalah :

1. Untuk memenuhi keinginan dan permintaan konsumen.
2. Agar perusahaan terhindar dari kekurangan bahan dalam proses produksi.
3. Untuk mengurangi resiko keterlambatan pemasok dalam pengiriman barang.
4. Untuk mempertahankan stabilitas operasional produksi (menjamin tersedianya barang-barang ketika akan diproduksi)

#### **2.1.5. Sistem Pengendalian atas Persediaan**

Sistem pengendalian pada persediaan adalah sesuatu yang mutlak dilakukan sebab persediaan termasuk dalam kategori aset lancar. Adapun tujuan diterapkannya pengendalian internal terhadap persediaan yaitu untuk mencegah agar persediaan

terhindar dari segala bentuk penyelewengan, pencurian, penyalahgunaan serta menjamin agar laporan keuangan persediaan terjamin keakuratannya. Pengendalian internal terhadap persediaan sejatinya harus diawali ketika barang diterima dari supplier. Bagian penerimaan sebaiknya selalu membuat laporan penerimaan barang sebagai bentuk pertanggung jawaban fungsinya sebagai bagian penerima barang. Agar setiap barang yang diterima sesuai dengan pesanan maka bagian penerima barang terlebih dahulu harus menyesuaikan dengan form pemesanan barang.

Pada umumnya pengendalian internal terhadap persediaan menggunakan berbagai cara agar persediaan betul-betul terjamin keamanan diantaranya dengan memasang kamera pengintai, kartu stok persediaan, pengatur suhu ruangan serta petugas keamanan yang selalu aktif melakukan pengawasan terhadap persediaan. Dalam hal penyimpanan sebaiknya persediaan disimpan dalam gudang dimana akses keluar masuk barang dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja. Sebelum dilakukannya penilaian terhadap persediaan alangkah baiknya kuantitas daripada persediaan direncanakan terlebih dahulu.

#### **2.1.6. Metode Pencatatan Persediaan**

Secara umum ada dua metode pencatatan persediaan yang diterapkan pada perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan yaitu:

1. Metode Perpetual

Metode ini diterapkan dengan melakukan pencatatan secara rutin, ketika barang diterima dan dikeluarkan dari gudang persediaan. Dalam metode ini semua jenis barang dibuatkan kartu stok yang fungsinya sebagai media

pencatatan untuk setiap barang yang masuk dan keluar dari gudang persediaan.

## 2. Metode Periodik

Metode dengan sistem pencatatan persediaan yang hanya dilakukan diakhir periode, dengan cara melakukan perhitungan terhadap fisik barang sehingga total persediaan akhir dapat diketahui.

Menurut (Manengkey 2014) mengatakan bahwa metode pencatatan perpetual merupakan sebuah metode dengan tingkat akurasi yang tinggi karena pencatatan dilakukan disaat barang keluar dan masuk ke dalam gudang sehingga manajemen dapat menyajikan data aktual dari setiap proses pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap.

Dalam pelaksanaan penilaian persediaan terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan antara lain:

a. Menerapkan metode FIFO (*first in first out*) yaitu setiap barang yang dimasukkan pertama kali, akan dikeluarkan lebih dulu. Teknik ini didasarkan pada pendapat yang mengatakan arus harga bahan sama dengan arus penggunaannya. Dengan demikian jika suatu bahan yang dibeli dengan harga tertentu sudah habis digunakan, maka harga barang berikutnya akan disesuaikan dengan harga beli berikut juga. Berdasarkan metode ini maka nilai persediaan akhir sesuai dengan harga dan total barang yang dibeli terakhir.

b. LIFO (*last in, first out*) barang yang masuk terakhir dikeluarkan pertama kali.

Dalam teknik ini perusahaan menganggap harga pembelian terakhir digunakan

pada harga bahan baku yang pertama dikeluarkan.

c. Rata-rata tertimbang

Teknik ini didasarkan pada perkiraan bahwa harga rata-rata setiap unit bahan sama dengan jumlah harga perunit yang dikalikan dengan jumlahnya masing- masing kemudian dibagi dengan total unit bahan dalam perusahaan.

d. Harga Standar

Besarnya nilai persediaan akhir suatu perusahaan sama dengan kuantitas unit persediaan akhir yang dikalikan dengan harga standar perusahaan.

### **2.1.7. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau tercapainya tujuan atau target berdasarkan rencana yang ditentukan sebelumnya. Menurut (Program et al. 2011), menyatakan efektivitas adalah kemampuan dalam penentuan tujuan yang memadai atau melakukan sesuatu dengan tepat sedangkan menurut Kurniawan pengertian efektivitas adalah: “ kondisi dimana aktivitas perusahaan ditunjukkan dengan berhasil atau gagalnya dalam pencapaian tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.” Sehingga bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan derajat letak keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target yang ditentukan pihak manajemen (Naibaho 2014).

Pendapatan yang optimal dalam perusahaan akan tercapai jika persediaan dikelola dengan efektif. Menurut (Naibaho 2014) pengelolaan persediaan adalah penanganan barang dengan wajar yang berawal dari proses penerimaan barang, penyimpanan, pengolahan bahan baku menjadi produk yang akhirnya berada di tangan konsumen.

Dalam mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat digunakan yaitu :

1. Faktor Waktu.

Dalam hal ini faktor waktu merupakan kecepatan dan ketepatan dalam mengelola persediaan.

2. Faktor Kecermatan.

Faktor kecermatan dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

Efektivitas pengelolaan persediaan dapat diukur dari tersedianya bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, tidak berlebihan serta kualitas barang tetap terjamin. Untuk mengukur tingkat efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara rencana sebelumnya dengan hasil yang sudah dicapai, akan tetapi apabila tindakan tidak dilakukan dengan tepat sehingga tujuan tidak dapat dicapai, hal tersebut tidak dapat dikategorikan efektif.

#### **2.1.8. Pengertian Efisiensi**

Menurut (Naibaho 2014) pengertian daripada “Efisiensi adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam hal ini efisiensi dikaitkan dengan konsep “input-output”. Seorang manajer yang efisien adalah seseorang yang berhasil mencapai output/hasil yang maksimal yang diukur dengan input (tenaga kerja, material dan waktu) yang dipergunakan. Manajer yang bertindak secara efisien mampu meminimalkan biaya sumber daya yang diperlukan. Sebelum kita dapat melakukan kegiatan secara efisien,

kita harus yakin telah menemukan hal yang tepat untuk dilakukan.

Dari pengertian efektivitas dan efisiensi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, dimana persediaan merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi perusahaan, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya (Program et al. 2011)

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

(Ari and Wilatini 2019), dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh pengendalian internal pada efisiensi kredit di lembaga perkreditan desa (LPD) se-kecamatan sukawati kabupaten gianyar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko dan pengawasan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

(Maulana 2019), dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari”.Berdasarkan hasil analisa yang sudah dipaparkan sebelumnya tentang penerapan pengendalian internal pada persediaan perusahaan berada pada kategori baik.

(Manengkey 2014), Judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes”.Hasil penelitian disebutkan Efektif, dimana manajemen perusahaan sudah

menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik dan teratur.

(Purwaningsih et al., n.d. 2016), judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem kegiatan operasional persediaan & pergudangan PT Matahari MKM Surabaya”. Dengan hasil penelitian : Struktur organisasi yang telah diterapkan pada PT Matahari MKM Surabaya sudah menunjukkan adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab pada masing masing bagian akan tetapi belum efektif, karena masih adanya perangkapan tugas yaitu bagian gudang yang merangkap sebagai bagian penerimaan.

(Viorita, n.d. 2016), dengan judul penelitiannya “Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku pada pizza hut pandanaran semarang”. Berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa bahwa lingkungan pengendalian yang diterapkan di Pizza Hut Pandanaran Semarang kurang efektif karena tidak adanya pemasangan cctv dalam gudang persediaan bahan baku.

Menurut (Setiawan, Tinggi, and Ekonomi 2019) dalam penelitiannya dengan judul “Evaluasi sistem informasi persediaan bahan baku dalam meningkatkan efektivitas persediaan bahan baku pada PT Batara Indah” Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengendalian intern persediaan bahan baku yang dilakukan pada PT. Batara Indah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Struktur organisasi perusahaan telah digambarkan dengan jelas dalam suatu bagan organisasi yang memadai dan menunjang garis wewenang dan tanggung jawab antara bagian pembelian, penerimaan barang, gudang, akuntansi dan keuangan.

(Prima 2018), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi sebagai pengguna enterprise resource planning pada PT Pola Metro Development menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi pengguna enterprise resource planning .

Menurut(. and SOEGIONO 2012), dengan judul penelitian peranan pengendalian internal persediaan barang dagangan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagangan, (studi praktik kerja pada koperasi karyawan sampoerna). Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa atau penempatan atau peletakan persediaan barang dagang pada Koperasi Karyawan Sampoerna kurang diperhatikan manajemen, penempatan barang yang kurang diperhatikan ini menyebabkan kinerja karyawan yang bekerja di gudang menjadi kurang efektif terutama unit yang menyiapkan pesanan barang mengaku kesulitan untuk mendapatkan barang yang persediaannya tinggal sedikit.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

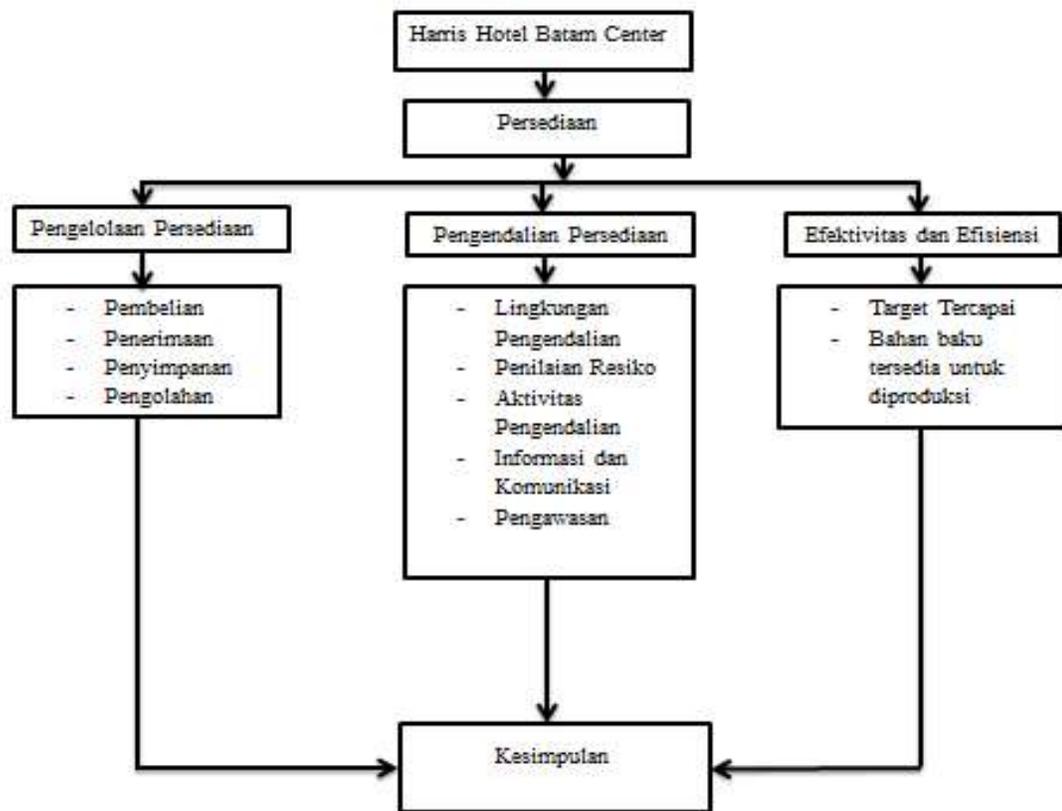
Kerangka pemikiran adalah suatu bentuk konsep mengenai penjelasan teori yang ada hubungannya dengan faktor yang teridentifikasi sebagai suatu permasalahan. Adapun jenis dari kerangka berpikir yang tergolong baik adalah kerangka yang menjelaskan teori dengan baik mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk

paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Hasil dari kerangka pemikiran biasanya berbentuk kerangka berpikir hubungan ataupun kerangka berpikir perbandingan. Pada prinsipnya kerangka berpikir dikembangkan berdasarkan teori-teori yang sudah ada, sehingga sebelum melakukan penelitian penulis mencoba mempelajari penelitian terdahulu yang serupa atau hampir sama dengan penelitian kali ini.

Dengan diterapkannya pengendalian internal atas persediaan yang efektif dan efisien, maka pimpinan perusahaan bisa tahu apabila ada indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh bawahannya dalam mengelola persediaan, maka dapat dipertimbangkan oleh pimpinan perusahaan pada saat mengambil keputusan untuk merencanakan upaya-upaya perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan pemaparan yang cukup jelas maka penulis mengambil sebuah kesimpulan, dengan adanya pengendalian yang diterapkan pada persediaan mempunyai peran sangat penting untuk menunjang pengelolaan yang efektif. Setiap perusahaan yang menerapkan pengendalian yang semakin baik pada persediaan, maka pengelolaan persediaan yang efektif juga akan semakin meningkat. (Tamodia 2013)

Mengacu terhadap landasan teori diatas, penulis membuat sebuah kerangka berpikir yang terkait dengan penelitian ini. Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

(Sumber : Data Penelitian, 2019)